



## Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development

+62 821-7074-3613



[ranahresearch@gmail.com](mailto:ranahresearch@gmail.com)



<https://jurnal.ranahresearch.com/>



### Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru dan Pengelolaan Pendidikan di SD Negeri 3 Peukan Pidie

Muhammad Yusuf<sup>1</sup>, Rita Novita<sup>2</sup>, Akmaluddin<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Bina Bangsa Getsempena, Banda Aceh, Indonesia, [muhammadyusufmpo@gmail.com](mailto:muhammadyusufmpo@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Bina Bangsa Getsempena, Banda Aceh, Indonesia, [ritanovita@bbg.ac.id](mailto:ritanovita@bbg.ac.id)

<sup>3</sup> Universitas Bina Bangsa Getsempena, Banda Aceh, Indonesia, [akmaluddin@bbg.ac.id](mailto:akmaluddin@bbg.ac.id)

Corresponding Author: [akmaluddin@bbg.ac.id](mailto:akmaluddin@bbg.ac.id)

**Abstract:** *This research aims to analyze and describe the leadership style of school principals in improving teacher performance and educational management at Peukan Pidie 3 Elementary School. This research uses a qualitative approach, with descriptive research type. This research data was collected using data collection techniques consisting of interviews, observation and documentation studies. Data analysis techniques are carried out using analysis stages: data codification/reduction, data presentation, drawing and testing conclusions. The results of the analysis prove that the principal's leadership style in improving the performance of teachers and education staff at Peukan Pidie State Elementary School 3 consists of a democratic leadership style and an authoritarian style used in terms of assigning tasks and arranging teacher picket schedules. The principal's leadership style in improving educational management at Peukan Pidie 3 Elementary School tends to be democratic and participative.*

**Keyword:** *Leadership Style, Teacher Performance, Educational Management.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dan pengelolaan pendidikan di SD Negeri 3 Peukan Pidie. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif. Data penelitian ini dikumpulkan menggunakan teknik pengumpulan data yang terdiri dari wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan menggunakan tahapan analisis: pengkodefikasi/reduksi data, penyajian data, penarikan dan pengujian kesimpulan. Hasil analisis membuktikan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dan tenaga kependidikan di SD Negeri 3 Peukan Pidie terdiri dari gaya kepemimpinan yang demokrasi dan gaya otoriter yang digunakan dalam hal pemberian tugas dan mengatur jadwal piket guru. Gaya kepemimpinan kepala Sekolah dalam meningkatkan pengelolaan pendidikan di SD Negeri 3 Peukan Pidie cenderung gaya demokratis dan partisipatif.

**Kata Kunci:** Gaya Kepemimpinan, Kinerja Guru, Pengelolaan Pendidikan.

---

## PENDAHULUAN

Sekolah merupakan salah satu organisasi yang kompleks dan unik, sehingga dalam pelaksanaannya memerlukan koordinasi yang tinggi dengan segala komponennya. Dalam upaya menghasilkan pendidikan yang berkualitas di sekolah, banyak faktor atau komponen yang terlibat di dalamnya baik manusia maupun non manusia. Kepala sekolah selaku pemimpin secara langsung merupakan contoh nyata dalam aktivitas kerja bawahannya. Kepala sekolah yang rajin, cermat, peduli terhadap bawahan, akan berbeda dengan kepemimpinan yang acuh tak acuh, kurang komunikatif apalagi arogan dengan komunitas sekolahnya.

Kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam menggerakkan, dan menyalurkan semua sumber daya pendidikan yang tersedia di sekolah dan mempergunakan sesuai kebutuhan. Artinya, kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Kepala sekolah dituntut mempunyai kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang memadai agar mampu mengambil inisiatif dan prakarsa untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, kepemimpinan kepala sekolah berkaitan dengan berbagai tugas dan fungsi yang harus diembannya dalam mewujudkan sekolah yang efektif, produktif, mandiri, dan akuntabel (Akmaluddin, Musdiani, et al., 2023).

Gaya kepemimpinan merupakan karakteristik seseorang untuk mempengaruhi orang lain atau organisasi, sehingga orang lain mau dan mampu bergerak serta meneladani sikap dan watak pribadinya kearah pencapaian tujuan. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh (Akmaluddin, Sari, et al., 2023) bahwa gaya kepemimpinan adalah salah satu cara yang dipergunakan oleh seorang pemimpin dalam mempengaruhi, mengarahkan dan mengendalikan perilaku orang lain untuk mencapai suatu tujuan. Lebih lanjut (Husni et al., 2023) juga menyebutkan gaya kepemimpinan sebagai suatu cara, pola dan kemampuan tertentu yang digunakan oleh seorang pemimpin dalam bersikap, berkomunikasi dan berinteraksi untuk mempengaruhi, mengarahkan, mendorong dan mengendalikan orang lain atau bawahan agar bisa melakukan suatu pekerjaan sehingga mencapai suatu tujuan.

Pengukuran gaya kepemimpinan kepala sekolah dapat merujuk pada teori yang dikemukakan oleh Sagala dalam (Akmaluddin, Musdiani, et al., 2023) bahwa ada tiga indikator gaya kepemimpinan diperagakan oleh Bill Woods yakni gaya otokratis, dimana kepala sekolah membuat keputusan sendiri, karena kekuasaan terpusatkan dalam diri satu orang, ia memikul tanggung jawab dan wewenang penuh. Gaya demokratis (partisipatif), dimana kepala sekolah berkonsultasi dengan kelompok mengenai masalah yang menarik perhatian mereka dimana mereka dapat menyumbangkan sesuatu, gaya kendali bebas dimana pemimpin memberi kekuasaan pada bawahan, kelompok dapat mengembangkan sasarannya sendiri dan memecahkan masalahnya sendiri, pengarahan tidak ada atau hanya sedikit.

Pentingnya gaya kepemimpinan yang dimiliki oleh kepala sekolah dalam peningkatan kinerja tenaga kependidikan dan pengelolaan Pendidikan di tingkat sekolah dasar dan menengah sudah dibuktikan oleh beberapa kajian sebelumnya, seperti penelitian (Sunarto, 2019) menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala SDN 2 Laban Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik adalah demokratis, kepala sekolah cukup berhasil dalam meningkatkan kinerja pendidik dan pengelolaan Pendidikan yang ditandai pengembangan perpustakaan memadai, akreditasi sekolah A, sistem *fullday school*, manajemen sekolah bagus, kurikulum hubungan dengan orang tua, adanya dapur logistik, pembinaan pendidik, tenaga kependidikan

dan peserta didik, forum POMG, dan program sekolah diadopsi sekolah lain. Penelitian (Rakhmawati, 2023) menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah di SD Paesan Muhammadiyah Kabupaten Pekalongan dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan menerapkan strategi kepemimpinan demokratis. Dalam menghadapi guru-guru, biasanya kepala sekolah sering bertukar pikiran dengan para guru, sehingga menemukan satu cara efektif untuk meningkatkan kinerja mereka dalam pengembangan proses pembelajaran.

Pentingnya gaya kepemimpinan kepala sekolah di tingkat dasar dalam meningkatkan kinerja tenaga kependidikan dan pengelolaan pendidikan, juga sangat perlu diketahui di SD Negeri 3 Peukan Pidie yang beralamat di Lamo Lada, Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie. Berdasarkan hasil observasi awal dengan mewawancarai pihak sekolah diketahui bahwa SD Negeri 3 Peukan Pidie sudah didirikan sejak 30 September 1985 dengan status kepemilikan pemerintah daerah. Saat ini SD Negeri 3 Peukan Pidie dikepalai oleh bapak dengan inisial YZ, S.Pd., M. Pd dan meraih akreditasi B hingga saat ini.

SD Negeri 3 Peukan Pidie saat ini memiliki jumlah guru sebanyak 21 orang dan pegawai sekolah sebanyak 4 orang yang bekerja sebagai tata usaha serta tenaga perpustakaan. Hasil pengamatan awal peneliti juga memperoleh informasi bahwa SD Negeri 3 Peukan Pidie sudah memiliki fasilitas belajar yang memadai seperti tersediannya ruang belajar, perpustakaan, ruang rugu, tata usaha, ruang kepala sekolah dan fasilitas umum lainnya yang mendukung keterlaksanaan kegiatan belajar mengajar di SD Negeri 3 Peukan Pidie tersebut.

Berbagai potensi di atas, baik tenaga pendidikan maupun fasilitas belajar yang sudah memadai, membuat YZ, S.Pd., M. Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 3 Peukan Pidie untuk tidak menyia-nyaiakan peluangnya untuk terus membina dan memimpin SD Negeri 3 Peukan Pidie dengan berbagai pengetahuan dan gaya kepemimpinan yang dimilikinya. Bahkan selama kepemimpinannya SDN 3 Peukan Pidie sudah mengalami perkembangan dalam berbagai aspek, salah satunya ialah semakin meningkatnya ketertarikan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di SD Negeri 3 Peukan Pidie. Hal ini ditandai dengan meningkatnya jumlah siswa sebelum dan sesudah kepemimpinan YZ, S.Pd., M. Pd. Dimana setahun sebelum kepemimpinannya yakni tahun 2021 hanya terdapat sebanyak 140 siswa dan siswi. Namun terjadi peningkatan pada tahun 2022 menjadi 160 siswa dan pada tahun 2023 kembali bertambah menjadi 170 siswa.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. (Moleong, 2017) mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode kualitatif berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat, dan/atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Hal ini sesuai dengan pendapat Sulaiman dan (Abdullah et al., 2022) yang mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Adapun jenis penelitian ini bersifat deskriptif. (Sugiyono, 2019) mendefinisikan penelitian deskriptif adalah metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif ialah dikarenakan penelitian ini hanya memaparkan dalam uraian kata-kata bukan berbentuk angka terkait gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja dan pengelolaan

pendidikan serta faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dan pengelolaan pendidikan di SD Negeri 3 Peukan Pidie.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Informan Penelitian**

No	Informan	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1 orang
2	Wakil Kepala Sekolah	1 orang
3	Wakil kurikulum	1 orang
4	Guru mata Pelajaran	3 orang
Total		6 orang

Informan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. (Sugiyono, 2019) mengemukakan *purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Pengambilan sampel tersebut dilakukan secara sengaja dengan jalan mengambil sampel tertentu saja yang mempunyai karakteristik, ciri, kriteria, atau sifat tertentu. Adapun yang menjadi kriteria informan dalam penelitian ini ialah (1) terlibat langsung dalam kegiatan peningkatan kinerja dan pengelolaan Pendidikan di SDN 3 Sigli, dan (2) sudah menjadi guru atau pegawai sekolah di SDN 3 Sigli minimal satu tahun.

Teknik pengumpulan data yang terdiri dari wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan merujuk langkah-langkah yang kemukakan oleh Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh (Abdullah et al., 2022) yang terdiri dari tahapan analisis: pengkodifikasi/reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*display*), penarikan dan pengujian kesimpulan (*drawing and verifying concluding*).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Pada bagian ini disampaikan temuan hasil penelitian yang didapatkan baik melalui wawancara, observasi dan dokumentasi terkait gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja tenaga kependidikan dan pengelolaan pendidikan serta faktor pendukung dan penghambat di SD Negeri 3 Peukan Pidie.

### **Hasil Wawancara**

Hasil wawancara dalam penelitian ini diperoleh dari keterangan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, wakil bidang kurikulum dan bagian tata usaha SD Negeri 3 Peukan Pidie, sebagai mana urian di bawah ini.

Seorang kepala sekolah selaku pemimpin dalam satu lembaga pendidikan tentu memiliki gaya kepemimpinan tersendiri yang tidak hanya terlihat pada gaya kepemimpinan tetap, melainkan cenderung menguasai gaya kepemimpinan yang menyesuaikan situasi dan kondisi yang dihadapi oleh kepala sekolah tersebut. Begitu juga kepala sekolah yang saat ini memimpin SD Negeri 3 Peukan Pidie dengan gaya kepemimpinan yang otoriter, demokrasi dan gaya kepemimpinan *Laissez Fairre*. Terkait tiga gaya kepemimpinan ini penulis tegaskan kembali bahwa gaya yang dimaksud fokus melihat pada upaya kepala sekolah meningkatkan kinerja guru, bukan tenaga kependidikan secara umum.

### **Hasil Wawancara Kepala SD Negeri 3 Peukan Pidie**

Hasil wawancara langsung yang penulis dapatkan informasi dari kepala sekolah SD Negeri 3 Peukan Pidie dinyatakan sebagai berikut: *Saya cenderung menerapkan gaya kepemimpinan yang mencakup perintah, petunjuk, pengawasan dan pengendalian pada guru*

yang tidak mampu dan tidak berani memikul tanggung jawab, bila menjalankan tugas membutuhkan penjelasan, pengaturan/ pengarahannya dan supervisi secara khusus. Karena bagi saya gaya kepemimpinan yang bersifat instruktif tepat untuk diterapkan pada guru di SD Negeri 3 Peukan Pidie yang tidak mampu dan tidak mau menerima tanggung jawab (Wawancara: Kepala Sekolah SD Negeri 3 Peukan Pidie, 2 Mei 2024).

Keterangan di atas menunjukkan bahwa salah satu gaya utama dari kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri 3 Peukan Pidie ialah gaya Instruktif dimana kepala sekolah dalam memimpin cenderung mengeluarkan perintah, petunjuk, pengawasan dan pengendalian yang ketat terhadap para guru di SD Negeri 3 Peukan Pidie.

Kepemimpinan yang dijalankan kepala sekolah SD Negeri 3 Peukan Pidie juga terlihat dengan gaya campuran atau *Laissez Fairre* yaitu perpaduan antara gaya otokratis dan demokratis, sebagai mana pengakuan kepala sekolah SD Negeri 3 Peukan Pidie di bawah ini: *Selaku kepala sekolah atau pimpinan di SD Negeri 3 Peukan Pidie ini, saya juga terkadang menerapkan kepemimpinan Laissez Fairre. Hal ini dapat dilihat dalam upaya peningkatan disiplin guru, motivasi kerja, dan tanggung jawab guru. Gaya kepemimpinan seperti ini terlihat melalui kehadiran dan peran aktif saya selaku kepala sekolah dalam rapat dewan guru, serta pemantauan harian terhadap kedatangan guru dan pengingat waktu mengajar. Hal ini menciptakan lingkungan di mana standar kerja yang tinggi dapat ditetapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan SD Negeri 3 Peukan Pidie* (Wawancara: Kepala Sekolah SD Negeri 3 Peukan Pidie, 2 Mei 2024).

Keterangan di atas menjelaskan bahwa dalam upaya meningkatkan motivasi kerja guru di SD Negeri 3 Peukan Pidie, kepala sekolah selalu mengingatkan bahwa para pegawai harus tetap semangat melaksanakan tugas yang merupakan wadah kerja untuk menafkahkan anak dan istrinya masing-masing di rumah. Pendekatan ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan guru dan mendorong tanggung jawab mereka. Pemahaman kepala sekolah terhadap manusiawi guru tercermin dalam respons terhadap keluhan dan harapan, menciptakan suasana di mana guru merasa dihargai. Lebih lanjut kepala sekolah SD Negeri 3 Peukan Pidie dalam hal ini juga mengemukakan bahwa: *Selaku kepala sekolah saya juga berusaha meminta dukungan dari pengawas atau dinas terkait untuk mensosialisasikan pentingnya peningkatan administrasi guru, pentingnya menjaga kesehatan, baik secara pribadi maupun keluarga, juga menjadi fokus saya selaku kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi guru di SD Negeri 3 Peukan Pidie* (Wawancara: Kepala Sekolah SD Negeri 3 Peukan Pidie, 2 Mei 2024).

Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat diketahui bahwa dorongan, semangat, dan penekanan pada aspek kesehatan menciptakan suasana di mana guru merasa didukung dan dihargai dalam perjalanan pengajaran mereka. Selain itu kepala sekolah juga melakukan *briefing* kepala sekolah juga selalu melakukan rapat koordinasi. Hal ini sesuai apa yang disampaikan oleh kepala sekolah SD Negeri 3 Peukan Pidie yang mengungkapkan bahwa: *Saya setiap hari selalu melakukan rapat koordinasi dengan tenaga kependidikan yang ada di SD Negeri 3 Peukan Pidie. Dengan kordinasi tersebut saya berharap dapat menjadi lebih dekat dengan guru, dan tenaga pendidikan yang ada di SD Negeri 3 Peukan Pidie ini* (Wawancara: Kepala Sekolah SD Negeri 3 Peukan Pidie, 2 Mei 2024).

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Kepala Sekolah SD Negeri 3 Peukan Pidie, beliau menyampaikan bahwa: *Saya selalu melakukan pengawasan kepada tenaga kependidikan di SD Negeri 3 Peukan Pidie, ini baik itu guru, pustakawan dan lain sebagainya. Biasanya pada hari tertentu saya keliling untuk melakukan supervisi mengecek bagaimana pekerjaan mereka apakah ada kendala atau tidak* (Wawancara: Kepala Sekolah SD Negeri 3 Peukan Pidie, 2 Mei 2024).

Gaya kepemimpinan yang demokratis dalam rangka meningkatkan kinerja guru dari kepala sekolah SD Negeri 3 Peukan Pidie juga terlihat dengan sikapnya yang menerima kritik



dan saran dari bawahannya. Hal ini dikarenakan kepala sekolah SD Negeri 3 Peukan Pidie memahami bahwa kunci keberhasilan untuk mewujudkan tujuan dari organisasi adalah komunikasi yang berjalan dengan baik, seperti ungkapan kepala sekolah di bawah ini: *Bagi saya dalam mewujudkan kinerja guru yang baik salah satunya dengan saling memberikan saran kepala sekolah ke guru atau sebaliknya. Kemampuan kepala sekolah sebagai pemimpin dapat dianalisis dari aspek kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan berkomunikasi. Sedangkan kepribadian kepala sekolah sebagai pemimpin akan tercermin dalam sifatnya yang jujur, percaya diri, tanggung jawab, berani mengambil risiko dan keputusan, berjiwa besar, emosi yang stabil, dan teladan* (Wawancara: Kepala Sekolah SD Negeri 3 Peukan Pidie, 2 Mei 2024).

Senada dengan jurnal penelitian dari Wajaya (2019) yang mengatakan bahawa kepala sekolah dalam mengembangkan organisasi sekolah harus mempunyai keterampilan sosial dimana kepala sekolah dapat bekerja sama untuk membangun organisasi sekolah dan keterampilan konseptual dimana kepala sekolah membangun komunikasi yang baik dengan guru dan staf.

Gaya kepemimpinan yang demokratis dari kepala sekolah dalam meningkatkan pengelolaan Pendidikan di SD Negeri 3 Peukan Pidie tersebut juga terlihat dalam hal meningkatkan motivasi kepala berbagai elemen sekolah dengan cara sebagai berikut: *Selaku kepala sekolah SD Negeri 3 Peukan Pidie, saya aktif memenuhi kebutuhan guru dan tenaga kependidikan seperti makan dan minum, memberikan rasa aman, memberikan kenyamanan, menghargai setiap individu dengan memberikan dorongan semangat, memenuhi kebutuhan pembelajaran* (Wawancara: Kepala Sekolah SD Negeri 3 Peukan Pidie, 2 Mei 2024).

Tidak hanya sebatas memberikan semangat kepada tenaga pengelola pendidikan, kepala sekolah SD Negeri 3 Peukan Pidie juga sering memberikan penghargaan demokrasi berupa pujian dan ucapan terimakasih. Hal ini dilakukan karena kepala sekolah merupakan profil sentral, lembaga pendidikan senantiasa mendambakan profil pemimpin yang ideal dan dapat dijadikan contoh bagiorang yang dipimpinya, bagi para guru, siswa, tenaga kependidikan atau masyarakat sekolah.

Hal ini sesuai apa yang disampaikan oleh kepala sekolah SD Negeri 3 Peukan Pidie yang mengungkapkan bahwa: *Saya selalu mendorong khususnya pustakawan untuk meningkatkan kualitasnya. Biasanya kalau ada kegiatan workshop saya selalu mengikutkan pustakawan* (Wawancara: Kepala Sekolah SD Negeri 3 Peukan Pidie, 2 Mei 2024).

Dalam kegiatan workshop pustakawan diberikan pelatihan tentang katalogisasi dan automasi perpustakaan. Sehingga dengan adanya kegiatan workshop tersebut pustakawan bisa meningkatkan kinerjanya dan akan melakukan tugasnya dengan baik. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dan pengelolaan pendidikan di SD Negeri 3 Peukan Pidie tentu terdapat faktor yang mendukung dan menghambatnya. Faktor pendukung kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas kinerja guru di SD Negeri 3 Peukan Pidie terdiri dari faktor internal dan eksternal.

Faktor internal yang mendukung kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dan pengelolaan pendidikan di SD Negeri 3 Peukan Pidie yang dimaksud dalam kajian ini ialah faktor yang bersumber dari dalam diri kepala sekolah, seperti kemampuan kepala sekolah dalam mengelola semua perencanaan sekolah, dan kesabaran dalam menghadapi guru dengan berbagai karakter.

Kepala sekolah sebagai salah satu pemimpin yang harus mampu menciptakan sebuah sekolah berkualitas di mana sekolah dapat dijadikannya sebagai sarana yang menjadi sesuatu yang harus dikelola dengan baik dan percaya manfaat bagi masyarakat sekitar oleh karenanya kepala sekolah sebagai manajerial harus mampu berkolaborasi dengan berbagai pihak pada faktor pendukung keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah dapat meningkatkan kualitas

dengan melakukan berbagai wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut: *Untuk menjadikan sebuah kualitas pendidikan yang baik di SD Negeri 3 Peukan Pidie tentunya sebagai seorang pemimpin tidak memiliki kekuatan secara mandiri tetapi harus berkolaborasi dengan para guru maupun wali murid dalam menentukan langkah-langkah atau komitmen bersama untuk memajukan sebuah sekolah melalui perencanaan* (Wawancara: Kepala Sekolah SD Negeri 3 Peukan Pidie, 2 Mei 2024).

Penjelasan di atas dapat dipahami bahwa kualitas sebuah pendidikan itu harus lahir dari berbagai dorongan yang tentunya bukan saja dari diri kepala sekolah tetapi harus bersinergi, berkolaborasi dan bekerja sama dengan pihak-pihak yang terkait. Tidak hanya didukung oleh faktor pendukung di atas, kepemimpinan kepala dalam meningkatkan kinerja guru dan pengelolaan pendidikan juga terdapat beberapa hambatan.

Kendala internal kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dan pengelolaan pendidikan di SD Negeri 3 Peukan Pidie ialah kemampuan kepala sekolah dalam mengelola semua perencanaan sekolah, dan kesabaran dalam menghadapi guru dengan berbagai karakter, masih terbatas. Faktor penghambat manajemen kepemimpinan kepala Sekolah dalam meningkatkan kualitas kinerja pendidik dan tenaga kependidikan di SD Negeri 3 Peukan Pidie. Kemampuan kepala sekolah dalam melakukan berbagai pengelolaan terhadap sekolah yang dipimpinnya tentu tidak terlepas dari faktor penghambat yang dialami untuk melaksanakan berbagai kegiatan-kegiatan maupun program yang dilakukan jangka pendek maupun jangka panjang salah satu diantaranya faktor internal penghambat program kegiatannya adalah sebagai mana hasil wawancara sebagai berikut: *Dalam melakukan pengelolaan terhadap sekolah sebenarnya kita sudah dibekali dengan modal di antaranya bahwa kita juga sudah memiliki pendidikan terutama kalau belajar tentang manajemen sekolah tentunya di sana mengupayakan adanya program perencanaan sekolah baik jangka pendek maupun jangka panjang* (Wawancara: Kepala Sekolah SD Negeri 3 Peukan Pidie, 2 Mei 2024).

Dari penjelasan di atas dapat diambil makna bahwa judul sekolah harus memiliki perencanaan untuk dapat dilakukan sebagai salah satu panduan untuk melaksanakan kegiatan agar terarah sehingga hasil yang akan dicapai dapat secara maksimal selain hal tersebut.

Selain dari sumber daya sebagai penggerak dari sebuah maju atau mundurnya sebuah sekolah namun juga harus dibarengi dengan fasilitas yang ada, sebagai salah satu wahana yang dipakai dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Adapun fasilitas yang dipakai sebagai sarana proses belajar mengajar pada lokasi penelitian sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut: *Sarana sekolah SD Negeri 3 Peukan Pidie sebagai salah satu yang menjadi faktor pendukung terjadinya proses belajar mengajar tentunya kita dapat sampaikan bahwa sampai saat ini selama kita sudah dapat dikatakan memadai di mana ada ketersediaan ruangan kelas perpustakaan dan keuangan lainnya sehingga untuk melaksanakan kegiatan sekolah maupun ekstrakurikuler dapat dilakukan di sekolah* (Wawancara: Kepala Sekolah SD Negeri 3 Peukan Pidie, 2 Mei 2024).

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa sarana yang tersedia pada sekolah sangat membantu program pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh guru bersama siswa, selain hal tersebut juga dapat meningkatkan prestasi para siswa untuk meraih cita-citanya sehingga diharapkan nanti para siswa dapat melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

Proses pemanfaatan media pembelajaran merupakan suatu keputusan yang diambil oleh pembelajar (guru) yang didasarkan pada desain atau rancangan pembelajaran. Prinsip pemanfaatan perlu dikaitkan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa dengan demikian siswa lebih semangat untuk mengikuti pelajaran namun kadang kala guru masih mendapatkan kendala dalam mengikuti serta memanfaatkan media pembelajaran yang ada seperti Infocus dan penggunaan laptop yang sering mengalami perkembangan, sehingga para guru yang sudah senior agak mengalami kendala sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah

sebagai berikut: *Penggunaan dan pemanfaatan media pembelajaran sebenarnya sudah kita upayakan namun seiring dengan perkembangan dan teknologi yang mengalami perubahan ke arah yang lebih memadai tentunya para guru harus menyesuaikan dengan kondisi tersebut nah untuk dapat merubah ke media yang lebih canggih tentunya penyajian-pen ini mengalami kendala* (Wawancara: Kepala Sekolah SD Negeri 3 Peukan Pidie, 2 Mei 2024).

Dari penjelasan di atas dapat kita pahami bahwa media pembelajaran sebagai sesuatu perangkat yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan proses belajar mengajar tentunya dapat membantu serta meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa namun kadangkala sering mengalami kendala disebabkan adanya sesuatu perkembangan seiring dengan kecanggihan yang dimiliki sebuah teknologi tersebut sehingga kadang kala guru terutama yang sudah senior sering mengalami kendala dalam mengikuti perkembangan tersebut.

### **Hasil Wawancara Wakil Kepala Sekolah**

Selain cenderung menerapkan gaya kepemimpinan yang tegas pada bagian tertentu, namun kepala sekolah SD Negeri 3 Peukan Pidie dalam meningkatkan kinerja guru juga kerap menerapkan gaya kepemimpinan yang demokratis, seperti keterangan wakil kepala sekolah SD Negeri 3 Peukan Pidie, yakni sebagai berikut: *Kepala sekolah yang memimpin SD Negeri 3 Peukan Pidie saat ini dalam pengambilan keputusan dilakukan secara bersama/musyawarah dengan melibatkan seluruh personal sekolah, terutama guru bahkan dalam kepentingan sekolah lainnya, kepala sekolah SD Negeri 3 Peukan Pidie juga melibatkan orang tua dari peserta didik* (Wawancara: Wakil Kepala Sekolah SD Negeri 3 Peukan Pidie, 6 Mei 2024).

Gaya kepemimpinan yang demokrasi oleh kepala sekolah SD Negeri 3 Peukan Pidie seperti yang disampaikan di atas, maka jelas menunjukkan gaya komunikasi dalam kepemimpinan kepala sekolah SD Negeri 3 Peukan Pidie cenderung terbuka dengan menerima konsultasi, ide-ide dan menerima dan memberi kritik dan saran dari pihak lain.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis dalam meningkatkan kinerja guru di SD Negeri 3 Peukan Pidie terlihat pula dengan sikap kepala sekolah yang tidak menganggap sekolah milik pribadi. Dalam hal ini kepala sekolah sama sekali tidak menganggap sekolah miliknya pribadi, seperti keterangan wakil kepala sekolah di bawah ini: *Sekolah yang dipimpinnya bukan suatu perusahaan tetapi lembaga pendidikan. Oleh karena itu kepemimpinan di SD Negeri 3 Peukan Pidie saat ini sangat tegas dan bijaksana. Tegas ketika beliau melihat atau mengetahui guru yang datang terlambat saat piket. Bijaksana ada guru yang memberikan saran atas kepemimpinannya. Kepemimpinan beliau dapat mempengaruhi guru, misalnya beliau berangkat pagi dan tidak terlambat secara alami guru akan mengikuti dan terpengaruh dengan hal seperti itu* (Wawancara: Wakil Kepala Sekolah SD Negeri 3 Peukan Pidie, 6 Mei 2024).

Keterangan di atas menunjukkan gaya kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri 3 Peukan Pidie berusaha untuk memberikan pengaruh kepada pengikutnya (guru dan tenaga kependidikan) dengan mematuhi terhadap apa yang menjadi instruksi dari orang yang memimpinya.

Kepala sekolah juga menjalankan gaya kepemimpinan bersifat campuran antara demokrasi dan otoriter (*Laissez Faire*), terutama saat menjalankan peranannya sebagai pengawas, seperti keterangan wakil kepala sekolah di bawah ini: *Kepala sekolah dalam menjalankan peranannya sebagai pengawas di SD Negeri 3 Peukan Pidie cenderung menampilkan gaya kepemimpinan yang bersifat campuran antara demokrasi dan otoriter (Laissez Faire), baik dalam kegiatan supervisi administrasi dan supervisi pembelajaran (kunjungan kelas) dengan melakukan kontrol/pemantauan secara langsung dengan menanyakan progress dari tugas yang telah dikerjakan* (Wawancara: Wakil Kepala Sekolah SD Negeri 3 Peukan Pidie, 6 Mei 2024).



Peningkatan pengelolaan pendidikan oleh kepala sekolah di SD Negeri 3 Peukan Pidie memperlihatkan gaya kepemimpinan yang antusias, sebagai mana pengakuan wakil kepala sekolah di bawah ini: *Saat ini saya lihat kepala sekolah memiliki antusiasme dalam mengembangkan sekolah, seperti mengembangkan ekstrakurikuler, mengembangkan pembelajaran dengan berinovasi membuat program tambahan belajar bagi peserta didik kelas VI, program sudut baca di tiap-tiap kelas, mengembangkan kualitas guru dan tenaga kependidikan guna meningkatkan kinerja guru dengan memberdayakan guru dan tenaga kependidikan, mengikutsertakan guru dan tenaga kependidikan dalam kegiatan pelatihan-pelatihan, workshop, pembinaan serta bekerjasama* (Wawancara: Wakil Kepala Sekolah SD Negeri 3 Peukan Pidie, 6 Mei 2024).

Secara eksternal kepemimpinan kepala sekolah 'dalam meningkatkan kinerja guru ialah faktor fasilitas sekolah yang memadai dan dukungan dari orang tua. Pemahaman yang dapat kita ambil makna dari penjelasan di atas bahwa untuk menentukan kebijakan di sekolah kepala sekolah selalu melakukan rapat dan berdiskusi dengan seluruh guru-guru maupun tenaga kependidikan, untuk menyampaikan apa langkah-langkah strategis yang akan dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan peningkatan sekolah yang beliau pimpin.

Adapun rapat yang dilakukan biasanya minimal pada satu kali semester, tetapi bila ada hal-hal yang perlu untuk disampaikan segera mungkin maka beliau akan menjadwalkan rapat secara bijaksana. Pada kesempatan lain peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu guru yang memiliki jadwal mengajarnya paling tinggi dengan hasil wawancara sebagai berikut: *Agar tidak terjadi salah paham terhadap hal-hal yang penting untuk dibicarakan serta untuk mendengarkan pendapat-pendapat para guru maka kepala sekolah selalu melaksanakan rutinitas minimal satu kali dalam satu semester untuk melaksanakan rapat dengan melibat ke seluruh guru-guru serta tenaga pendidikan dan biasanya Apabila ada hal-hal yang perlu dibicarakan saya segera mungkin maka beliau akan meminta untuk menjadwalkan pelaksanaan rapat dengan cepat Hal ini dilakukan untuk menampung berbagai pendapat para guru sehingga nantinya mendapat solusi terhadap permasalahan yang dihadapi* (Wawancara: Wakil Kepala Sekolah SD Negeri 3 Peukan Pidie, 6 Mei 2024).

Penjelasan di atas dapat diambil sebuah pemahaman penting bahwa kegiatan dapat rutinitas selalu dilakukan pada minimal 1 semester serta apabila ada hal-hal yang sifatnya perlu untuk dibicarakan agar mendapatkan solusi terhadap permasalahan yang ada maka kepala sekolah selalu melakukan atau menjadwalkan pelaksanaan rapat antara guru tenaga pendidikan untuk mengevaluasi serta membicarakan hal-hal yang penting.

Selain itu pelaksanaan pengembangan kompetensi profesional guru yakni dengan memberikan fasilitas yang memadai bagi guru seperti media pembelajaran yang lengkap dan media informasi sarana guru mencari informasi dalam peningkatan kemampuannya dalam mengajar dan lainnya. Kemudian madrasah melaksanakan pelatihan-pelatihan bagi guru sesuai kebutuhan dalam hal pembelajaran, teknologi informasi, seperti penataran metode pembelajaran, penataran karya tulis ilmiah, sertifikasi profesi/ kompetensi, program supervisi kepala madrasah, program pemberdayaan MGMP, dan pengembangan yang dilakukan oleh guru sendiri (Ikbal 2018).

### **Hasil Wawancara Wakil Kurikulum SD Negeri 3 Peukan Pidie**

Sementara itu, wakil bagian kurikulum SD Negeri 3 Peukan Pidie mengemukakan sebagai berikut: *Saya melibat selain gaya instruktif, kepala sekolah dalam meningkatkan kineja guru di SD Negeri 3 Peukan Pidie juga menerapkan gaya otoriter, terutama dalam rangka untuk meningkatkan kedisiplinan guru. Apabila guru-guru tidak mengindahkan arahan dari kepala sekolah, maka baru menerapkan gaya otoriter* (Wawancara: Wakil Kurikulum SD Negeri 3 Peukan Pidie, 4 Mei 2024).

Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Negeri 3 Peukan Pidie cenderung juga gaya kepemimpinan otoriter. Ini masih sangat jarang dilakukan. Gaya kepemimpinan otoriter ini dilakukan pada bagian-bagian tertentu apabila gaya lainnya tidak mampu mengubah pola perilaku guru terhadap kebiasaan-kebiasaan yang tidak baik, seperti tidak disiplin baik masuk jam kelas maupun terlambat datang ke sekolah.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah yang ada di SD Negeri 3 Peukan Pidie menunjukkan bahwa kepala sekolah berorientasi pada. Dimana kepala sekolah SD Negeri 3 Peukan Pidie menerapkan gaya kepemimpinan dengan perilaku keseharian memiliki sikap yang perhatiann, disiplin, inisiatif, terbuka, bijaksana, memiliki emosi yang stabil. Terkait hal ini wakil bagian kurikulum SD Negeri 3 Peukan Pidie mengemukakan sebagai berikut: *Upaya yang dilakukan kepala sekolah SD Negeri 3 Peukan Pidie dalam memberikan pelatihan, dukungan, dan pengakuan kepada guru menciptakan lingkungan sekolah yang berkualitas dan memotivasi para pendidik untuk meningkatkan kinerja dan tanggung jawab para guru* (Wawancara: Wakil Kurikulum SD Negeri 3 Peukan Pidie, 4 Mei 2024).

Dari keterangan di atas, maka dapat diketahui bahwa kepemimpinan kepala sekolah memegang peranan penting bagi kemajuan SD Negeri 3 Peukan Pidie. Kepala sekolah harus bisa meningkatkan kualitas lembaga yang di pimpinnya salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Tenaga kependidikan merupakan salah satu unsur yang sangat penting untuk menunjang terselenggaranya penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas.

Tidak terbatas hanya memberikan motivasi melalui kegiatan *briefing* saja dalam rangka meningkatkan kinerja guru di SD Negeri 3 Peukan Pidie, kepala sekolah juga menerapkan gaya kepemimpinan yang otoriter terutama melalui kegiatan pengawasan, hal ini dikarenakan pengawasan merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk dilakukan terhadap guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, sebagai mana keterangan wakil kurikulum di SD Negeri 3 Peukan Pidie berikut ini: *Kepala sekolah selalu memberikan pengawasan kepada tenaga kependidikan termasuk guru yang ada di SD Negeri 3 Peukan Pidie agar mempunyai kinerja yang baik* (Wawancara: Wakil Kurikulum SD Negeri 3 Peukan Pidie, 4 Mei 2024).

Gaya kepemimpinan kepala sekolah SD Negeri 3 Peukan Pidie yang bersifat campuran antara demokrasi dan otoriter (*Laissez Faire*) terlihat dengan adanya sikap selalu bekerja sama dalam mewujudkan visi misi sekolah. Dimana dalam hal ini kepala sekolah melaksanakan tugasnya sebagai manajer, seperti keterangan wakil bagian kurikulum SD Negeri 3 Peukan Pidie yakni sebagai berikut: *Sebagai manager saya melihat kepala sekolah mau dan mampu mendayagunakan sumber daya sekolah dalam rangka mewujudkan visi, misi dan mencapai tujuannya termasuk meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah mampu menghadapi berbagai persoalan di sekolah, berpikir secara analitik, konseptual, harus senantiasa berusaha menjadi juru penengah dalam memecahkan berbagai masalah, dan mengambil keputusan yang memuaskan bagi warga sekolah* (Wawancara: Wakil Kurikulum SD Negeri 3 Peukan Pidie, 4 Mei 2024).

Keterangan di atas menjelaskan bahwa kepala sekolah di SD Negeri 3 Peukan Pidie telah melaksanakan perannya sebagai manajer dengan memberdayakan guru melalui kerjasama, dan melibatkan guru dalam pengambilan keputusan.

Gaya kepemimpinan yang demokratis dari kepala sekolah SD Negeri 3 Peukan Pidie terlihat dengan memberikan kesempatan untuk mengambil Keputusan, sebagai mana yang diakui wakil kurikulum di bahwa ini: *Kepala sekolah SD Negeri 3 Peukan Pidie memberikan kesempatan untuk guru mengambil sebuah keputusan ketika beliau tidak berada di sekolah. Namun tidak semata-mata keputusan diambil sepihak, guru yang lain juga ikut memutuskan. Ketika kepala sekolah sudah hadir ke sekolah, para guru baru menyampaikan laporannya* (Wawancara: Wakil Kurikulum SD Negeri 3 Peukan Pidie, 4 Mei 2024).

Keterangan di atas menjelaskan bahwa dalam dalam pemberian tugas kepala sekolah menggunakan gaya *selling* (konsultatif). Dengan gaya *selling* (konsultatif) kepala sekolah lebih mengarahkan dan membimbing serta melatih guru untuk meningkatkan komitmen. Dalam gaya ini guru diposisikan sebagai mitra kerja, bukan sebagai bawahan dalam pelaksanaan tugas sehari-sehari. Sehingga guru akan merasa dilibatkan dalam hal untuk memajukan sekolah, terutama memberikan rasa kepercayaan terhadap guru.

### **Hasil Wawancara Guru SD Negeri 3 Peukan Pidie**

Hal ini diakui oleh salah seorang guru di SD Negeri 3 Peukan Pidie yang mengemukakan sebagai berikut: *Kepala sekolah di SD Negeri 3 Peukan Pidie ini dalam melaksanakan pengawasan selalu dilakukan secara ketat. Kepala sekolah banyak memberikan instruksi kepada guru selama melaksanakan pengawasan ketat* (Wawancara: Guru SD Negeri 3 Peukan Pidie, 2 Mei 2024).

Ungkapan di atas menjelaskan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Negeri 3 Peukan Pidie cenderung bersifat instruktif. Dimana kepala sekolah lebih dominan dalam memberikan pengarahan tentang tugas terhadap guru dan sedikit dalam perilaku hubungan (tugas tinggi dan hubungan rendah).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 3 Peukan Pidie, maka dapat diketahui bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja tenaga kependidikan khususnya guru yaitu: *Dalam rangka meningkatkan kinerja tenaga kependidikan khususnya guru di SD Negeri 3 Peukan Pidie kepala sekolah selalu memberikan motivasi kepada tenaga kependidikan. Kepala sekolah memberikan motivasi dengan memberikan pujian dan memberikan hadiah untuk setiap keberhasilan kerja yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Selain itu kepala sekolah juga melakukan briefing setiap hari. Dalam kegiatan briefing tersebut kepala sekolah selalu memberikan motivasi kepada tenaga kependidikan untuk terus mengembangkan kemampuan yang dimiliki* (Wawancara: Guru SD Negeri 3 Peukan Pidie, 5 Mei 2024).

Pernyataan dari kepala sekolah juga di perkuat dengan pernyataan yang di sampaikan oleh salah seorang guru SD Negeri 3 Peukan Pidie yang menyampaikan bahwa: *Bapak Kepala sekolah selalu melakukan pengawasan rutin, jadi bapak kepala selalu keliling untuk memantau dan mengawasi tenaga kependidikan di sini agar kinerjanya menjadi baik dan mengecek pekerjaan yang diberikan. Bahkan jika ada guru atau tenaga kependidikan yang tidak bekerja sesuai tugasnya mendapatkan teguran dari kepala sekolah bahkan jika dilakukan secara berulang akan dimarahi kepala sekolah* (Wawancara: Guru SD Negeri 3 Peukan Pidie, 28 April 2024).

Dari hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa kepala sekolah telah menjalankan gaya kepemimpinan yang ketat kepada guru dan tenaga kependidikan melalui kegiatan pengawasan. Sehingga dengan pengawasan yang dilakukan kepala sekolah mengharapkan, tenaga kependidikan yang ada mempunyai kinerja yang baik sehingga dapat menunjang jalannya kegiatan pembelajaran di sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri 3 Peukan Pidie murni sebatas menjalankan tugas sesuai dengan SK yang ada. Hal ini diakui oleh salah seorang guru SD Negeri 3 Peukan Pidie yakni sebagai berikut: *Bapak kepala sekolah SD Negeri 3 Peukan Pidie tidak memiliki obsesi berlebih untuk kembali menjabat sebagai kepala sekolah namun apabila diberikan kepercayaan dan ada bukti surat tugas beliau bersedia mengemban tugas tersebut dengan sebaik-baiknya. Hal ini dikarenakan kepala sekolah adalah seorang guru biasa yang mendapat tugas lebih untuk memimpin SD Negeri 3 Peukan Pidie* (Wawancara: Guru SD Negeri 3 Peukan Pidie, 28 April 2024).

Gaya kepemimpinan demoktasi dari kepala sekolah SD Negeri 3 Peukan Pidie seperti digambarkan di atas menunjukkan kepala sekolah adalah orang yang memiliki kekuasaan

serta pengaruh dalam menentukan kegiatan belajar mengajar di sekolah itu, kehidupan di sekolah diatur dengan sedemikian rupa melalui kepemimpinan seorang kepala sekolah.

Sementara itu, salah satu guru SD Negeri 3 Peukan Pidie memberikan keterangan sebagai berikut: *Selama ini gaya kepemimpinan demorasi dari kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dilakukan dengan memberikan kesempatan guru untuk melanjutkan sekolah. Bahkan kepala sekolah sangat mendukung apabila ada guru yang ingin melanjutkan sekolah. Beliau ingin membantu guru-guru untuk menaikan golongannya. Ketika ada workshop, seminar, pelatihan kepala sekolah selalu menyampaikannya kepada guru. Beliau akan sangat senang apabila ada guru yang menyamai atau bahkan melebihi dirinya. Jika itu terjadi, berarti kepemimpinannya sangat berpengaruh dan cara beliau memotivasi dan mengarahkan dapat didengar dan dilakukan oleh guru* (Wawancara: Guru SD Negeri 3 Peukan Pidie, 2 Mei 2024).

Ungkapan di atas menjelaskan bahwa gaya kepemimpinan demokrasi dari kepala sekolah lebih mengarahkan dan membimbing guru dalam meningkatkan kualifikasinya, tanggung jawab, kedisiplinan dan kinerjanya. Kualifikasi yang dimaksud adalah jika guru di SD Negeri 3 Peukan Pidie belum memenuhi kualifikasi akademik. Selain itu, guru yang masih muda dan aktif sangat diarahkan dan dimotivasi untuk bersedia melanjutkan sekolah S-2.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis di SD Negeri 3 Peukan Pidie juga tergambar dengan sikap yang memberikan kesempatan untuk berinisiatif, seperti keterangan guru di bawah ini: *Kepala sekolah SD Negeri 3 Peukan Pidie terkadang menghadiri rapat dinas dan tidak selalu bisa seharian di sekolah. Maka dari itu beliau memberikan kesempatan untuk guru berinisiatif mengambil sebuah keputusan tanpa persetujuan kepala sekolah. Asalkan itu tidak mengganggu jam pelajaran dan agenda sekolah, misalnya pengadaan bazar buku dan pelatihan kerajinan tangan untuk murid-murid* (Wawancara: Guru SD Negeri 3 Peukan Pidie, 2 Mei 2024).

Keterangan di atas didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Rusmawati (2020) yang menunjukkan kepala sekolah melaksanakan perannya sebagai manajer dengan memberdayakan guru melalui kerjasama, dan melibatkan guru dalam pengambilan keputusan. Kepala sekolah aktif mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam setiap kegiatan di sekolah (partisipatif).

Pada bagian ini disampaikan temuan penelitian terkait kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran di SD Negeri 3 Peukan Pidie sebagai bagian dari hubungan kepemimpinan kepala sekolah, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan kegiatan evaluasi pembelajaran. Hal ini sebagai mana keterangan guru di bawah ini: *Dalam hal perencanaan saya selaku guru dalam program kegiatan pembelajaran di SD Negeri 3 Peukan Pidie sudah menyesuaikan tujuan pembelajaran yang ada pada RPP dengan program semester* (Wawancara: Guru SD Negeri 3 Peukan Pidie, 2 Mei 2024).

Keterangan di atas menggambarkan bahwa guru dalam kegiatan pembelajaran, khususnya bagian perencanaan di SD Negeri 3 Peukan Pidie sudah mempunyai kinerja yang baik salah satunya adalah membuat RPP untuk setiap mata Pelajaran, menyiapkan Silabus, buku pegangan, media pembelajaran serta metode megajar yang sesauai dengan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Begitu pula dalam hal pelaksanaan kegiatan pembelajaran, kinerja guru di SD Negeri 3 Peukan Pidie sudah mengatur pola tempat duduk siswa dengan cara rolling satu seminggu sekali. Untuk pembuatan media pembelajaran guru memang tidak terlalu sering namun guru sangat memanfaatkan media yang ada di sekolah. Hal ini sesuai dengan keterangan guru lainnya bahwa: *Saat ini situasi kegiatan pembelajaran yang saya lakukan selalu kondusif, karena didukung oleh berbagai perangkat pembelajaran, media yang memadai serta*



*dukungan kepala sekolah yang selalu aktif dalam mengawasi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas (Wawancara: Guru SD Negeri 3 Peukan Pidie, 28 April 2024).*

Tidak hanya sebatas pelaksanaan pembelajaran, kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran juga dilanjutkan hingga tahapan evaluasi dalam kegiatan dengan menggunakan alat evaluasi yang baik, sebagaimana yang dinyatakan salah seorang guru di SD Negeri 3 Peukan Pidie yakni sebagai berikut: *Saat ini saya dalam kegiatan evaluasi menggunakan PAP (Penilaian Acuan Patokan). Apabila nilai tidak sesuai KKM, maka siswa diberikan remedial untuk memperbaiki nilainya (Wawancara: Guru SD Negeri 3 Peukan Pidie, 28 April 2024).*

Keterangan di atas diperkuat dengan kajian Ermawati (2021) yang mengatakan bahwa penggunaan PAP digunakan saat mengukur kemampuan siswa ketika mengikuti ulangan harian dan PAN ketika sedang UTS dan UAS. Hal ini dikarenakan guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan. Figur sentral ketika berbicara tentang pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen maupun dalam sistem pendidikan. Guru sangat menentukan keberhasilan peserta didik terutama dalam proses dan prestasi belajar.

Berdasarkan uraian terkait kinerja guru di atas, maka guna memperoleh predikat kinerja guru dengan baik, maka ada banyak hal yang harus dilakukan dan diperlihatkan oleh guru dalam menjalankan tugasnya, baik pekerjaan yang sifatnya tertulis maupun yang tidak tertulis. Guru harus memahami akan tugasnya sebagai pengelola pembelajaran dan memiliki kepiawaian dalam memilih strategi mengajar.

Berkaitan dengan kinerja guru di SD Negeri 3 Peukan Pidie telah memiliki kerja yang cukup baik apabila dikendalikan oleh pemimpin yang memiliki gaya kepemimpinan ideal bagi mereka. Dalam proses belajar mengajar guru sudah mengikuti standar pendidikan yang digunakan yaitu Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Guru di SD Negeri 3 Peukan Pidie sudah disiplin dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Guru juga senantiasa memberikan motivasi kepada para siswa untuk lebih giat belajar.

Guru di SD Negeri 3 Peukan Pidie juga telah memiliki kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian dan profesional. Tugas guru bukan hanya menyampaikan materipelajaran saja tetapi juga memberi motivasi kepada para siswa. Guru SD Negeri 3 Peukan Pidie sudah memberikan motivasi kepada para siswa, baik yang tidak berprestasi maupun yang berprestasi, dan yang lebih diperhatikan lagi kepada siswa yang kurang mampu dalam belajar. Karena dengan adanya motivasi dari guru maka para siswa akan lebih merasa diperhatikan. Akan tetapi guru di SD Negeri 3 Peukan Pidie masih ada beberapa kelemahan dalam menjalankan tugasnya, seperti masih ada beberapa guru yang belum disiplin dalam mengajar dikarenakan masih ada kepentingan-kepentingan pribadi yang tidak bisa ditinggalkan.

Pada kesempatan lain peneliti suap melakukan wawancara dengan guru dengan hasil wawancara sebagai berikut: *Kepala sekolah sebagai salah satu manajerial pada pimpinan sekolah berupaya untuk selalu melakukan kerjasama dengan melibatkan seluruh guru dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang beliau anggap penting melalui diskusi yang beliau sampaikan pada rapat semester atau bila ada hal-hal yang penting untuk segera didiskusikan beliau mengajak seluruh guru untuk melakukan rapat (Wawancara: Guru SD Negeri 3 Peukan Pidie, 28 April 2024).*

Ungkapan di atas menjelaskan bahwa faktor internal yang mendukung kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dan pengelolaan Pendidikan di SD Negeri 3 Peukan Pidie ialah adanya jiwa kebersamaan dengan melibatkan guru dan elemen sekolah dalam mengambil kebijakan memajukan pembelajaran di SDN 3 Peukan Pidie. Pada kesempatan lain peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu guru dengan hasil wawancara sebagai berikut: *Program pelaksanaan proses belajar mengajar di SD Negeri*



3 Peukan Pidie tentunya diharapkan dukungan dari orang tua untuk selalu memberikan support bagi anak-anaknya sehingga materi-materi yang diberikan di sekolah dapat dilaksanakan melalui latihan-latihan dan pekerjaan tugas lainnya oleh anak yang didukung oleh orang tua dengan memberikan peluang dan kesempatan (Wawancara: Guru SD Negeri 3 Peukan Pidie, 28 April 2024).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa dukungan dari orang tua sebagai salah satu faktor penting untuk menciptakan anak yang sukses meraih cita-citanya di mana pendidikan non pendidikan formal sebagai salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memberikan peluang kesuksesan bagi diri anak. Pada kesempatan lain peneliti suka melakukan wawancara dengan salah satu guru dan hasil wawancara sebagai berikut: *Ketika kami para guru memberikan arahan serta tugas-tugas di sekolah tentunya dukungan dari orang tua untuk memberikan kesempatan dan memberi dukungan serta melatih anak di rumah juga tidak kalah penting sebagai salah satu pendorong siswa untuk tetap dapat berprestasi* (Wawancara: Guru SD Negeri 3 Peukan Pidie, 28 April 2024).

Dari pemahaman di atas dapat diambil sebuah makna bahwa guru sebagai salah satu motivator yang dapat menggerakkan setiap siswa untuk tetap berkreasi dan menugaskan segala latihan-latihan di rumah, harus mendapatkan dukungan dari berbagai pihak seperti orang tua dengan memberikan arahan agar anak selalu memanfaatkan waktu dan kesempatan untuk tetap belajar secara mandiri dan dapat melakukan kreativitas pada pendidikannya.

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi yang begitu pesat, guru tidak lagi sekedar bertindak sebagai penyaji informasi. Guru juga harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan mengolah sendiri informasi. Dengan demikian, guru juga harus senantiasa meningkatkan keahliannya dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga mampu menghadapi berbagai tantangan.

Pembelajaran adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik atau guru untuk menyampaikan informasi dengan cara mengatur dan menciptakan sistem lingkungan belajar dengan menggunakan berbagai cara agar siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara optimal. Meskipun digunakan istilah “belajar”, bukan berarti guru harus melepaskan perannya sebagai pengajar. Dalam konteks pembelajaran, bukan berarti memperluas peran siswa di satu sisi dan mengurangi peran guru di sisi lain. Guru harus bisa mengambil peran penting dalam pembelajaran. Jadi, antara peran siswa dan peran guru dalam konteks pembelajaran harus seimbang karena keduanya tidak bisa berdiri sendiri melainkan membutuhkan satu sama lain (Anggraeni, 2022).

Faktor eksternal yaitu fasilitas pembelajaran kurang dimanfaatkan, terkait hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan guru dengan hasil wawancara sebagai berikut: *Sebagai salah satu tenaga pendidik tentunya selalu mengalami perubahan seiring dengan kemajuan zaman di mana penggunaan teknologi semakin canggih sehingga kadang-kadang ada hal yang perlu dipelajari terutama bagi para guru yang sudah lanjut usia untuk tetap belajar agar mampu bersosialisasi dan bersinergi dengan guru lainnya namun kadang kala belajar di waktu tua memang sangat berbeda* (Wawancara: Guru SD Negeri 3 Peukan Pidie, 28 April 2024).

Penjelasan di atas dapat diambil sebuah makna bahwa pembelajaran yang dilakukan terutama dalam hal penyesuaian teknologi yang mengalami perkembangan begitu pesat agak sulit untuk cepat ditangkap oleh para guru yang sudah senior mengajar pada sekolah ini di mana harus mengikuti Trend dan penggunaan teknologi yang sangat mendukung. Pada kesempatan lain peneliti juga melakukan wawancara salah satu guru dengan hasil wawancara sebagai berikut: *Pendidik sebagai salah satu pribadi yang harus tetap mengikuti perkembangan di mana model atau metode yang ditawarkan dalam belajar mengajar yang menarik itu selalu bervariasi ditambah lagi berbagai bentuk perubahan-perubahan*

kurikulum yang tentunya nanti akan mengalami Penyesuaian dengan yang sebelumnya sehingga kadang kala guru mengalami kendala untuk menyesuaikan dengan program tersebut (Wawancara: Guru SD Negeri 3 Peukan Pidie, 30 April 2024).

Dari pemahaman di atas dapat diambil sebuah makna bahwa guru harus memiliki motivasi yang kuat untuk membenahi diri sesuai dengan perkembangan zaman dan berbagai teknologi dan mengikuti berbagai kurikulum yang ditawarkan oleh pemerintah sebagai salah satu hal yang mengalami perubahan, diharapkan tetap eksis dan mampu beradaptasi dengan kondisi tersebut.

Selain hal tersebut di sekolah tersebut sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut: *Bahwa kami guru yang sudah mengabdikan beberapa tahun yang lalu dan tentunya teknologi sebenarnya sudah dimanfaatkan namun sering mengalami perkembangan yang begitu besar sehingga kebiasaan inilah yang tentunya kami akan mengalami kendala untuk penyesuaiannya* (Wawancara: Guru SD Negeri 3 Peukan Pidie, 2 Mei 2024).

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa teknologi mengalami perkembangan yang begitu pesat dan untuk menyelesaikannya dibutuhkan waktu yang berbeda. Dalam memanfaatkan media pembelajaran yang ada bila dibandingkan dengan guru yang masih dikatakan mudah atau masih sedikit masa pengabdian sehingga sebenarnya butuh pembiasaan para guru-guru senior dimana teknologi yang dipakai oleh para guru atau media pembelajaran sering mengalami perkembangan.

Teknologi pembelajaran terus mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan zaman. Dalam pelaksanaan pembelajaran sehari-hari kita sering jumpai adanya pemanfaatan dari perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan, seperti yang sering dilakukan oleh guru atau dosen yaitu mengkombinasikan alat teknologi dalam proses pembelajaran. Namun demikian, teknologi itu tidak hanya mendatangkan manfaat positif, melainkan juga akan dapat mendatangkan dampak negatif, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berdampak positif dengan semakin terbuka dan terbanyaknya informasi dan pengetahuan dari dan ke seluruh dunia menembus batas ruang dan waktu. Dampak negatifnya yaitu terjadinya perubahan perilaku, etika, norma, aturan, atau moral kehidupan yang bertentangan dengan etika, norma, aturan, dan moral kehidupan yang ada pada masyarakat.

Perkembangan teknologi yang sudah menggoke kepala mempengaruhi kehidupan ekonomi serta politik baik dalam dunia pendidikan maupun dalam dunia perdagangan dengan adanya inovasi diciptakan sebagai salah satu yang memiliki dampak positif terhadap perkembangan hidup manusia untuk melaksanakan kegiatan aktivitas terutama dalam proses belajar mengajar sehingga guru lebih dimudahkan dalam menyediakan media pembelajaran.

### Hasil Observasi

Berbagai keterangan wawancara dengan informan di atas didukung hasil observasi yang peneliti amati selama berlangsungnya penelitian, baik gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru maupun pengelolaan pendidikan di SD Negeri 3 Peukan Pidie, seperti pada Tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Observasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah**

No	Fokus Pengamatan	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1	Kepala Sekolah mengatur para tenaga kependidikan untuk membuat rencana program pendidikan yang baik secepat mungkin	✓	
2	Kepala Sekolah mengatur para tenaga kependidikan untuk menggunakan strategi peningkatan pendidikan	✓	
3	Kepala sekolah mengatur tenaga kependidikan untuk mengevaluasi upaya peningkatan pendidikan	✓	

4	Kepal sekolah berpartisipasi dengan tenaga kependidikan untuk mengikuti perkembangan IPTEK	✓	
5	Kepal sekolah aktif melibatkan tenaga kependidikan untuk mengikuti berbagai kegiatan pelatihan dalam rangka peningkatan pendidikan	✓	
6	Kepal sekolah memerintahkan tenaga kependidikan untuk melakukan refleksi peningkatan pendidikan	✓	
7	Kepala Sekolah menerapkan sangsi Kepada tenaga kependidikan yang tidak disiplin	✓	
8	Kepal sekolah memberikan sanksi tenaga kependidikan yang tidak mematuhi ketentuan sekolah	✓	
9	Kepala sekolah dan tenaga kependidikan aktif terlibat dalam kegiatan ilmiah profesi	✓	

Sumber: Observasi, 2024.

Berdasarkan Tabel 2. di atas, maka dapat diketahui bahwa kepala sekolah selalu terlibat dalam meningkatkan kinerja guru maupun pengelolaan pendidikan di SD Negeri 3 Peukan Pidie, seperti mengatur para tenaga kependidikan untuk membuat rencana program pendidikan yang baik secepat mungkin, mengatur para tenaga kependidikan untuk menggunakan strategi peningkatan pendidikan serta mengatur tenaga kependidikan untuk mengevaluasi upaya peningkatan Pendidikan. Selain itu, kepala sekolah juga berpartisipasi dengan tenaga kependidikan untuk mengikuti perkembangan IPTEK, aktif melibatkan tenaga kependidikan untuk mengikuti berbagai kegiatan pelatihan dalam rangka peningkatan pendidikan, memerintahkan tenaga kependidikan untuk melakukan refleksi peningkatan pendidikan dan menerapkan sangsi kepada tenaga kependidikan yang tidak disiplin. Kepala sekolah juga memberikan sanksi tenaga kependidikan yang tidak mematuhi ketentuan sekolah bahkan kepala sekolah dan tenaga kependidikan aktif terlibat dalam kegiatan ilmiah profesi.

### **Pembahasan**

#### **Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru dan Tenaga Kependidikan di SD Negeri 3 Peukan Pidie**

Seperti yang telah dijelaskan pada temuan penelitian sebelumnya bahwa kepemimpinan kepala sekolah memegang peranan penting bagi kemajuan sekolah. SD Negeri 3 Peukan Pidie. Kepala sekolah harus bisa meningkatkan kualitas lembaga yang di pimpinnya salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Guru merupakan salah satu unsur yang sangat penting untuk menunjang terselenggaranya penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diketahui bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja tenaga kependidikan, khususnya guru di SD Negeri 3 Peukan Pidie di antaranya dengan motivasi guru. Dalam rangka kepemimpinan kepala dalam meningkatkan kinerja tenaga kependidikan di SD Negeri 3 Peukan Pidie kepala sekolah selalu memberikan kata-kata pujian, motivasi, dukungan, dan memberikan solusi jika ada masalah, dan memberikan hadiah kepada tenaga kependidikan yang berprestasi.

Selain itu juga memberi motivasi merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin. Kepada stakeholder, terutama tenaga kependidikan pemberian motivasi yang dilakukan kepala sekolah kepada tenaga kependidikan di SD Negeri 3 Peukan Pidie bertujuan untuk meningkatkannya agar semakin baik. Karena motivasi yang diberikan kepala sekolah sangat erat dengan kaitannya dengan kinerja tenaga kependidikan di SD Negeri 3 Peukan Pidie.

Semakin sering kepala sekolah memberikan motivasi kepada tenaga kependidikan maka semakin baik pula kinerja tenaga kependidikan. Motivasi merupakan kombinasi dari keinginan seseorang dan energi yang diarahkan untuk mencapai tujuan dan mempengaruhi perilaku dan kinerja karyawan. Maka dengan motivasi yang diberikan dihaapkan dapat mendorong tenaga kependidikan untuk mempunyai kinerja yang baik.

Gaya kepemimpinan yang demokratis dari kepala sekolah SD Negeri 3 Peukan Pidie terlihat juga dalam hal pelatihan. Di mana dalam rangka mengembangkan sumber daya manusia di sekolah, terutama tenaga kependidikan di SD Negeri 3 Peukan Pidie. Tenaga kependidikan juga memiliki peran penting terhadap jalannya suatu sekolah. Jika suatu sekolah, tenaga kependidikan tidak berkompeten, maka jalannya sekolah menjadi kurang baik. Untuk itu, kepala sekolah di SD Negeri 3 Peukan Pidie selalu melibatkan tenaga kependidikan untuk ikut serta dalam acara pendidikan dan pelatihan atau diklat agar tenaga kependidikan semakin menambah wawasan dan mampu meningkatkan ketrampilan dalam melaksanakan pekerjaannya. Dengan begitu kinerja tenaga kependidikan di SD Negeri 3 Peukan Pidie akan semakin meningkat.

Hal diperkuat oleh teori yang menyatakan bahwa pelatihan dapat meningkatkan ketrampilan yang diperlukan agar dapat menjalankan pekerjaan dengan baik. Tujuan kepala sekolah mengikut sertakan tenaga kependidikan untuk mengikuti diklat agar tenaga kependidikan lebih memiliki kompetensi, kemampuan, dan kecakapan dalam melakukan tugas tugasnya. Hal ini diperkuat oleh malayu, dalam bukunya enceng suryana dengan menyatakan bahwa tujuan pelatihan pegawai adalah agar produktivitas kerja pegawai meningkat.

Gaya kepemimnan kepala sekolah SD Negeri 3 Peukan Pidie juga terkadang terlihat gaya otoriter terutama dalam hal melakukan pengawasan. Di mana dalam menjalankan kepemimpinannya kepala sekolah di SD Negeri 3 Peukan Pidie telah melakukan pengawasan terhadap tenaga kependidikan yang ada dengan baik. Kepala sekolah selalu memberikan pengawasan kepada tenaga kependidikan setiap hari. Kepala sekolah di SD Negeri 3 Peukan Pidie selalu berkeliling dan mengecek tugas yang diberikan kepada tenaga kependidikan. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas kinerja guru dan tenaga kependidikan yang ada di SD Negeri 3 Peukan Pidie.

Bahwasanya pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Akmaluddin & Rahmattullah, 2023) bahwa pengawasan adalah tindakan yang di lakukan seseorang pada suatu organisasi. Pengawasan merupakan proses pengamatan atau pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan organisasi untuk menjamin agar supaya semua pekerjaan tenaga kependidikan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan pengawasan diharapkan penyimpangan dalam berbagai hal dapat dihindari sehingga tujuan dapat tercapat. Apa yang direncanakan dijalankan dengan benar sesuai hasil musyawarah dan pendayagunaan sumber daya material akan mendukung terwujudnya tujuan organisasi.

Pengawasan dapat dikatakan proses paling akhir yang dilakukan tenaga kependidikan dengan melakukan proses pengamatan atau pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah di tentukan sebelumnya. Gaya kepemimpinan Kepala Sekolah di SD Negeri 3 Peukan Pidie selalu memberikan motivasi, pelatihan dan pengawasan yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan yang ada di SD Negeri 3 Peukan Pidie dengan demikian dengan kepemimpinan dari kepala sekolah diharapkan kinerja tenaga kependidikan di SD Negeri 3 Peukan Pidie akan menjadi lebih baik.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri 3 Peukan Pidie mengarah pada gaya kepemimpinan demokratis. Hal tersebut terlihat saat kepala sekolah dalam memimpin rapat, mengambil sebuah keputusan dan menjalankan tugas secara bersama-sama, memotivasi guru,

memberikan kesempatan guru untuk melanjutkan sekolah dan membantu guru dalam mencari solusi dari permasalahannya.

Kepala sekolah sangat baik dalam pemberian tugas dan mengatur jadwal piket guru. Kepala sekolah tidak hanya memberikan tugas-tugas saja tetapi juga memberikan masukan dan pengarahan ketika guru kesulitan menjalankan tugasnya. Misalnya dalam pembuatan program semester, silabus dan RPP. Jadwal piket diberlakukan setiap hari dengan masing-masing hari ada guru yang piket dengan dimulai datang pukul 06.30 WIB dan pulang pukul 12.20 WIB.

Hambatan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Negeri 3 Peukan Pidie adalah guru masih terbawa dengan masalah pribadinya, kesulitan dengan tugas-tugasnya, seperti pembuatan program semester dan silabus serta mempersiapkan administrasi ketika sedang penilaian akreditasi bahkan ketika awal menjabat sebagai kepala sekolah, kedisiplinan guru tidak baik serta mengajar hanya berpedoman pada buku saja. Selain itu, motivasi dan pengarahan untuk mengikuti pelatihan seminar sangat kurang.

Solusi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Negeri 3 Peukan Pidie adalah memotivasi guru dan membangkitkan semangat mengajar guru. Mengarahkan guru untuk melanjutkan sekolahnya, membantu guru dalam tugas-tugasnya, seperti menyiapkan administrasi saat penilaian akreditasi, pembuatan program semester dan silabus serta mengikutsertakan guru pada KKG (Kelompok Kerja Guru) dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan sesama guru sekecamatan kartasura. Selain itu, kepala sekolah sangat menjaga komunikasi yang baik dengan para guru. Hal ini dilakukan untuk lebih meningkatkan kepercayaan guru terhadap kepala sekolah. Dalam setiap pengambilan keputusan, kepala sekolah selalu melakukan musyawarah dengan para guru.

### **Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Pengelolaan Pendidikan di SD Negeri 3 Peukan Pidie**

Berdasarkan analisis yang peneliti lakukan pada temuan penelitian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri 3 Peukan Pidie sudah ideal yakni kepemimpinan yang demokratis dan partisipatif. Dimana kepala sekolah cenderung pada melaksanakan tindakan-tindakan yang selalu menyerap aspirasi bawahannya. Seperti pada rapat rutin, dewan guru dilibatkan langsung dalam menyusun program untuk kemajuan pendidikan. Kepala sekolah juga tidak gegabah dalam bersikap dan mengambil keputusan, selalu mengakomodasi seluruh kekuatan yang ada secara obyektif, hal ini dapat dilihat dengan adanya komunikasi langsung antara guru dengan Kepala sekolah baik secara individu maupun kelompok.

Bahkan setiap ada suatu permasalahan kepala sekolah SD Negeri 3 Peukan Pidie selalu didiskusikan atau musyawarah kepada bawahan, kepala sekolah meminta pendapat atau masukan-masukan dari bawahan. Kepala Sekolah SD Negeri 3 Peukan Pidie senantiasa memperhatikan kebutuhan bawahan dengan berusaha menciptakan suasana saling mempercayai, saling menghargai, rasa empati dan simpati terhadap sikap bawahan, memiliki sifat bersahabat, menumbuhkan peranserta bawahan dalam pembuatan keputusan dan kegiatan, dengan mengutamakan pengarahan diri, selain itu tumbuh pula rasa respek hormat diri dari bawahan kepada pimpinannya, sehingga apa yang menjadi tugas merupakan hasil keputusan bersama dan dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Kepala sekolah memberikan kebebasan pada guru dalam upaya meningkatkan prestasi siswa. Pada fungsinya sebagai top manager maka Kepala Sekolah SD Negeri 3 Peukan Pidie mampu menggerakkan, mempengaruhi serta memberikan dorongan kepada seluruh guru dan tenaga kependidikan yang ada dalam lembaga pendidikan yang dipimpinnya untuk meningkatkan kinerja sebagai pengajar atau pendidik bagi para siswa.



Dalam fungsinya sebagai organisator Kepala Sekolah SD Negeri 3 Peukan Pidie menerapkan pola organisasi yang efektif yaitu dengan *teaching by doing* atau perintah dengan secara langsung, karena perintah secara langsung oleh kepala sekolah dianggap efektif, melihat guru-guru sebagai sosok manusia yang menjadi figur bagi siswa. Metode ini bukan hanya dalam organisasi saja, namun sebagai intervensi top manager kepada perencanaan dan general kontrol kepada pekerjaan bawahan. Kepala sekolah sebagai administrator, yaitu melaksanakan fungsi yang diterapkan dalam kegiatan-kegiatan sekolah antara lain; membuat rencana atau program tahunan, menyusun organisasi sekolah, melaksanakannya serta mengkoordinasikan dan mengarahkan serta melaksanakan evaluasi.

Dalam program tahunan yang dibuat kepala sekolah SD Negeri 3 Peukan Pidie meliputi program pengajaran, kesiswaan, kepegawaian, keuangan dan kelengkapan sarana dan prasarana sekolah. Kepala sekolah sebagai supervisor adalah memberikan pujian dan penghargaan kepada para guru yang berprestasi, walaupun sekedar dengan ucapan yang dapat memberi semangat kepada guru untuk lebih giat dalam bekerja.

Kepala SD Negeri 3 Peukan Pidie telah menjalankan tugasnya dengan baik yaitu memberikan motivasi kepada guru-guru agar aktif bekerja sesuai dengan prosedur, agar tercapai tujuan yang diinginkan. Dalam melaksanakan tugasnya Kepala sekolah selain memiliki gaya kepemimpinan yang baik juga harus memiliki keterampilan seperti; administrasi, kepemimpinan, mengorganisir, memberi motivasi kepada guru, tenaga kependidikan serta para siswa untuk belajar lebih giat, sehingga siswa dapat memperoleh prestasi yang baik dan mengharumkan nama sekolah.

Kepala sekolah SD Negeri 3 Peukan Pidie memiliki dua macam gaya keterampilan dalam memimpin peningkatan pengelolaan pendidikan. Pertama keterampilan organisasi. Wujud nyata dari keterampilan ini adalah bagaimana kepala sekolah mampu memuaskan visi dan misi sekolah yang selanjutnya dijabarkan dalam sebuah program pendidikan yang pelaksanaannya disusun sedemikian rupa dalam sebuah rangka organisasi yang tersusun dalam sebuah program pendidikan yang rapi dan sistematis.

Kedua keterampilan manusiawi, yaitu keterampilan untuk bekerjasama, memotivasi dan memimpin dan yang ketiga keterampilan teknik yaitu keterampilan dalam menggunakan pengetahuan, metode, teknik serta perlengkapan untuk menyelesaikan tugas-tugas tertentu. Kepala sekolah bukan jabatan struktural maupun jabatan fungsional saja, melainkan jabatan tambahan yang diberikan kepada guru sekolah yang memiliki kualifikasi tertentu dan terpilih oleh mekanisme yang ditentukan, walaupun pada masa sekarang kepala sekolah termasuk tenaga kependidikan karena tidak memiliki kewajiban mengajar di kelas.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dan tenaga kependidikan di SD Negeri 3 Peukan Pidie terdiri dari gaya kepemimpinan yang demokrasi yang ditandai adanya keterbukaan kepala sekolah terhadap guru dan baik dalam hal memberikan motivasi guru dukungan, solusi jika ada masalah, apresiasi dan pelatihan. Sedangkan dalam hal pengawasan kepala sekolah cenderung memilih gaya otoriter terutama dalam hal pemberian tugas dan mengatur jadwal piket guru.

Gaya kepemimpinan kepala Sekolah dalam meningkatkan pengelolaan pendidikan di SD Negeri 3 Peukan Pidie juga cenderung gaya demokratis dan partisipatif dengan selalu menyerap aspirasi bawahannya dengan saling mempercayai, menghargai, rasa empati dan simpati terhadap sikap bawahan, bersahabat, menumbuhkan peran serta bawahan dalam pembuatan keputusan dan kegiatan.

## REFERENSI

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, Masita, Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *PT Rajagrafindo Persada* (Vol. 3, Issue 2). <https://www.infodesign.org.br/infodesign/article/view/355%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/731%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/269%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/106>
- Akmaluddin, Musdiani, & Ashlan, S. (2023). *Perspektif Kepemimpinan Kecerdasan Emosional Kerja Guru*. Azka Pustaka.
- Akmaluddin, & Rahmattullah. (2023). Pengawasan Kekerasan Dalam Dunia Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah Dasar Aceh Besar. *Jurnal Tunas Bangsa*, 9(2), 111–120. <https://doi.org/10.46244/tunasbangsa.v9i2.2100>
- Akmaluddin, Sari, S. M., Kasmini, L., & Sitorus, J. (2023). *Kepemimpinan Transformer*.
- Husni, A., Akmaluddin, Syarfuni, & Sari, S. M. (2023). PENGARUH GAYA KPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KINERJA GURU GUGUS VI SEKOLAH DASAR NEGERI LAMPANAH. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(3), 1843–1853.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif* (Issue 2017). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rakhmawati, E. (2023). Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Program Khusus Paesan Muhammadiyah 02 Bendan Kabupaten Pekalongan. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 888. <https://doi.org/10.35931/am.v7i2.1921>
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In *Bandung: Alfabet* (Vol. 8, Issue 5).
- Sunarto, S. (2019). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik dan Pengelolaan Pendidikan Di SDN 2 Laban Tahun Pelajaran 2017/2018. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 19(1), 55–67. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v19i1.2552>